

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi *Genius Learning*

a. Definisi Strategi *Genius Learning*

Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Penyediaan kondisi dengan bantuan pendidik atau guru biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sesuai dengan Alqur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
 سَبِيلًا هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Ajaklah kepada jalan Tuhan mu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik”. (Q.S. An-Nahl: 125)

Sesuai dengan penjelasan ayat diatas, maka terdapat beberapa pelajaran yang dapat kita petik dari ayat ini bahwa metode penyediaan kondisi oleh pendidik atau guru yang di lakukan dalam proses pembelajaran pendidikan yaitu ceramah dan diskusi. Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif guru dan diri siswa. Siswa memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Bantuan tersebut salah satunya dapat berupa strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi *genius learning*.

Strategi *genius learning* adalah rangkaian pendekatan praktis untuk meningkatkan hasil proses

¹ JavanLabs, “Surat An-Nahl Ayat 125”, TafsirQ.com, diakses pada 23 Februari 2021, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>.

pembelajaran. Dasar strategi *genius learning* adalah metode *accelerated learning* oleh Georgi Lozanov. Nama strategi *genius learning* diberikan untuk membedakan dengan metode *accelerated learning*. Strategi *genius learning* sendiri merupakan strategi yang dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat di Indonesia baik dari sistem pendidikan, budaya, sosial maupun ekonomi dan dengan tujuan pendidikan utamanya yaitu untuk menyiapkan anak untuk menjalani kehidupannya setelah sekolah formal dan masuk ke Universitas.²

Menurut Nur Rokhmah Indraini dan Achmad Yusuf, strategi *genius learning* yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran dalam upaya membangun semangat anak dalam belajar agama dengan menggunakan kemampuan pengetahuan pengalaman pada anak didik seperti, pengetahuan tentang kepribadian, gaya belajar, kecerdasan anak, emosi dan pengetahuan lain sebagainya yang bisa membantu seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar.³ Menurut Sony Tyo Prayoga, dkk, strategi *genius learning* yaitu model pembelajaran yang intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, definisi strategi *genius learning* dalam penelitian ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat membangun kemampuan dalam mengingat dan meningkatkan hasil proses pembelajaran sesuai dengan keunikan gaya belajar siswa.

² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 4.

³ Nur Rokhmah Indraini dan Achmad Yusuf, "Implementasi Strategi *Genius Learning* dalam Pembelajaran PAI di Perpustakaan Rumah Pintar Juanda Cendikia Sidoarjo", *Jurnal Al-Murabbi* Vol. 4, No. 1 (2018), 103-120, diakses pada 23 Maret 2021, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=899145&val=14142&title=IMPLEMENTASI%20STRATEGI%20GENIUS%20LEARNING%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20PAI%20DI%20PERPUSTAKAAN%20RUMAH%20PINTAR%20JUANDA%20CENDIKIA%20SIDOARJO>.

⁴ Sony Tyo Prayoga, Suratno, Sulifah Aprilia H., "Penerapan Model Pembelajaran *Genius Learning* dengan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi", *Jurnal Edukasi*, II (3) (2015): 1-4, diakses pada 04 Maret 2021, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/4321>.

b. Karakteristik Strategi *Genius Learning*

Genius learning merupakan strategi yang digunakan guru untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. *Genius learning* bertujuan untuk membuat proses pembelajaran efisien, efektif dan menyenangkan. Guru dalam menerapkan *genius learning* memiliki keyakinan dan pengharapan apabila setiap siswa dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar atau cara yang dapat menghargai siswa maka dapat dicapai hasil pembelajaran yang maksimal. Pendekatan yang digunakan dalam *genius learning* membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Siswa akan belajar dengan cara yang benar, sesuai dengan kepribadian dan keunikan masing-masing.⁵

Berikut adalah karakteristik dari strategi *genius learning* antara lain sebagai berikut:

- 1) Otak akan berkembang maksimal dalam lingkungan kaya stimulus multi sensori dan tantangan berpikir
- 2) Besarnya ekspektasi berbanding lurus dengan hasil yang dicapai
- 3) Lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan ancaman rendah
- 4) Otak membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan punya banyak pilihan
- 5) Musik membantu proses pembelajaran yaitu dengan membantu men-charge otak, merilekskan otak, dan membantu informasi yang ingin masuk dalam memori
- 6) Terdapat berbagai alur dan jenis memori yang berbeda pada otak
- 7) Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan
- 8) Setiap otak adalah unik dengan kapasitas pengembangan yang berbeda pada pengembangan pribadi⁶

⁵ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 5.

⁶ Nurul Dwi Rusdiana dan Ady Soejoto, "Penerapan *Genius Learning Strategy* Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-9 Semester II SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013", UNESA (2012), diakses pada 23 Maret 2021, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4088>.

c. Prinsip Strategi *Genius Learning*

Delapan (8) lingkaran sukses dalam strategi *genius learning* yaitu diawali dengan guru yang mempersiapkan siswa dengan suasana pembelajaran yang kondusif, menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa, memberikan gambaran besar terhadap siswa mengenai materi yang akan disampaikan, menetapkan tujuan pembelajaran, memberikan informasi, setiap siswa melakukan aktivasi baik individu ataupun kelompok, melakukan demonstrasi dengan maksimal, meninjau ulang materi dan memberikan *point* penting terhadap pembelajaran yang telah dipelajari siswa. Secara rinci kedelapan prinsip dijelaskan sebagai berikut.

1) Suasana Kondusif

Suasana kondusif merupakan suasana yang mendukung proses pembelajaran. Guru bertanggungjawab untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sebagai persiapan untuk masuk dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Guru perlu menunjukkan pengharapan yang besar terhadap keberhasilan siswa. Guru harus memastikan siswa tidak takut untuk membuat kesalahan dan memberikan pengertian bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran. Kondisi yang kondusif merupakan syarat untuk tercapainya hasil belajar yang optimal.

2) Hubungkan

Ketika menarik perhatian dan menghilangkan informasi yang tidak ada hubungannya dengan materi dalam pikiran siswa, maka guru menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan apa yang telah diketahui oleh siswa, agar terjadi kesiapan dalam diri siswa menerima informasi yang disampaikan guru. Guru menghubungkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dari proses pembelajaran sebelumnya, atau dari pengalaman siswa itu sendiri.

3) Gambaran Besar

Gambaran besar (*Big Picture*) yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberikan gambaran dari keseluruhan materi yang akan

disajikan pada saat itu guna menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang diajarkan.

4) Tetapkan Tujuan

Hasil yang akan dicapai pada akhir sesi harus dijelaskan dan dinyatakan kepada siswa. Siswa dengan mengetahui tujuan dari proses pembelajaran yang akan segera dimulai sehingga siswa akan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

5) Pemasukan Informasi

Informasi yang akan diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan gaya belajar siswa yang dominasi serta menggunakan metode mengajar atau cara pemasukan informasi yang tepat agar dapat mengakomodasikan masing-masing gaya belajar. Pemasukan informasi harus memperhatikan pemilihan kata dan penggunaan kalimat yang tepat.

6) Aktivasi

Proses aktivasi merupakan proses yang membawa siswa kepada satu tingkat pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan, untuk menimbulkan perasaan di hati siswa bahwa informasi yang disampaikan adalah benar-benar milik mereka. Aktivasi dapat dilakukan dengan aktivitas secara berkelompok atau berpasangan untuk membangun kerjasama, misalnya siswa yang sudah mengerti tentang suatu materi menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti.

7) Demonstrasi

Guru menyediakan waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka mengerti materi yang dipelajari. Demonstrasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Demonstrasi meliputi praktek langsung, menjawab tes dan mengerti jawabannya.

8) Tinjau Ulang

Guru melakukan tinjau ulang dari apa yang telah dipelajari siswa dan sekaligus membuat kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Selanjutnya guru melakukan evaluasi pada akhir sesi atau memperkirakan pencapaian hasil pembelajaran dengan penilaian berdasarkan proses

pembelajaran yang telah dilakukan berupa kuis di akhir pertemuan atau komentar penutup yang diberikan oleh siswa tentang materi yang telah dipelajarinya.⁷

d. Kelebihan Strategi *Genius Learning*

Kelebihan dari strategi *genius learning* antara lain:

- 1) Membantu siswa mengerti kekuatan dan kelebihan sesuai dengan gaya belajar masing-masing
- 2) Siswa akan belajar dengan cara yang benar sesuai dengan kepribadian dan keunikan masing-masing
- 3) Sangat menghargai adanya perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa
- 4) Mengajak guru untuk berwawasan luas agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran
- 5) Menghargai adanya perbedaan gaya belajar setiap siswa
- 6) Menghargai dan mempertimbangkan lingkungan dan masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran
- 7) Salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran.

e. Kekurangan Strategi *Genius Learning*

Strategi *genius learning* memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Untuk menerapkan strategi dibutuhkan waktu dan tenaga yang cukup untuk mengoptimalkan
- 2) Membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang banyak
- 3) Menuntut guru untuk lebih memahami gaya belajar dan kemampuan siswa.⁸

Berdasarkan kekurangan strategi *genius learning* diatas, solusi untuk meminimalisir kekurangan dalam strategi *genius learning* yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Sebelum strategi diterapkan alangkah lebih baiknya jika siswa diberikan arahan langkah proses belajar

⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 101.

⁸ Nurul Dwi Rusdiana dan Ady Soejoto, "Penerapan *Genius Learning Strategy* Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-9 Semester II SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013", UNESA (2012), diakses pada 23 Maret 2021, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4088>.

pada awal pembelajaran dan diminta membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu sebelum pembelajaran sehingga dapat mempersingkat waktu dan tenaga

- 2) Guru sebelum menerapkan strategi alangkah lebih baiknya jika banyak membaca dan mencari tahu perkembangan terbaru mengenai materi yang akan disampaikan
- 3) Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar tersendiri dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi yang diajarkan.

2. *Habits of Mind*

a. Definisi *Habits of Mind*

Menurut Costa dan Kallick, *habits of mind as an internal compass to guide their thoughts, decision and action in their school learning as well as their daily lives*. Kebiasaan berpikir sebagai alat internal untuk membimbing pikiran, keputusan dan tindakan dalam pembelajaran di sekolah atau di kehidupan sehari-harinya.⁹ Kebiasaan berpikir adalah kerangka kognitif sebagai pedoman seseorang dalam berpikir, bertindak, dan bertingkah laku dalam merespon suatu situasi baik pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan kesehariannya. Perilaku tersebut dilakukan dengan mudah dan tanpa konsentrasi khusus karena adanya pembiasaan.

Menurut Ramlah dan Maya (2018), kebiasaan berpikir adalah kebiasaan diri sendiri yang meliputi sadar akan pikiran, merencanakan secara efektif, sadar dan menggunakan sumber daya sesuai kebutuhan, sensitif terhadap umpan balik, dan evaluasi pada setiap efektivitas setiap tindakan.¹⁰ Sedangkan menurut Susanti (2015) *habits of mind* adalah perilaku mensinergikan otak intelektual dan emosional dalam melakukan

⁹ Costa, A. dan Killick, B., *Describing 16 Habits of Mind*, (2008), <http://www.habits-of-mind.net/pdf/16HOM2.pdf>.

¹⁰ Ramlah, R., & Maya, R., "Implementasi Pendekatan *Problem Solving* Dalam Pencapaian Kemampuan berpikir Kreatif, Matematis Serta *Habits Of Mind* Siswa Mts", *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11 (1) (2018), diakses pada 13 Maret 2021, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2991>.

sesuatu.¹¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, definisi *habits of mind* dalam penelitian ini adalah proses pembiasaan seseorang untuk dapat merespon sesuatu sesuai dengan akal dan hati baik dalam lingkungan sekolah maupun kesehariannya.

b. Indikator *Habits of Mind*

Costa dan Kallick mengidentifikasi bahwa terdapat 16 gambaran kebiasaan berpikir (*habits of mind*) yakni:

Tabel 2.1. *Habits of Mind* Menurut Costa & Kallick (2000).

No.	Kebiasaan berpikir (<i>habits of mind</i>)	Deskripsi
1.	<i>Persisting,</i>	Tekun mengerjakan tugas sampai selesai, tidak mudah menyerah
2.	<i>Managing Impulsivity,</i>	Menggunakan waktu untuk tidak tergesa-gesa bertindak
3.	<i>Listening with Understanding and Empathy,</i>	Mau menerima pandangan orang lain
4.	<i>Thinking Flexibility,</i>	Mempertimbangkan pilihan dan dapat mengubah pandangan
5.	<i>Metacognitive,</i>	Berpikir tentang berpikir, menjadi lebih peduli terhadap pikiran, perasaan dan tindakan dan memperhitungkan pengaruhnya pada yang lain
6.	<i>Striving for Accuracy,</i>	Menetapkan standar yang tinggi dan selalu mencari cara untuk meningkat
7.	<i>Questioning and Posing Problems,</i>	Menemukan pemecahan masalah, mencari data dan jawaban
8.	<i>Applying past knowledge to new situation,</i>	Mengakses pengetahuan terdahulu dan mentransfer pengetahuan pada konteks baru

¹¹ Susanti E., “*Problem of High Order Thinking Skills to Train Mathematical Thinking Habits*” (2015), diakses pada 13 Maret 2021, <http://eprints.unsri.ac.id/>.

No.	Kebiasaan berpikir (<i>habits of mind</i>)	Deskripsi
9.	<i>Thinking and Communicating with Clarity and Precision,</i>	Berusaha berkomunikasi lisan dan tulisan secara akurat
10.	<i>Gathering Data Through All Sense,</i>	Memberikan perhatian terhadap sekeliling melalui rasa, sentuhan, bau, pendengaran, penglihatan
11.	<i>Creating, imagining, and innovating,</i>	Memilih ide-ide dan gagasan baru
12.	<i>Responding with Wonderment and Awe,</i>	Mempunyai rasa ingin tahu terhadap misteri di alam
13.	<i>Taking Responsible Risk,</i>	Mengambil resiko secara bertanggungjawab
14.	<i>Finding humor,</i>	Menikmati ketidaklayakan dan yang tidak diharapkan, dan menyenangkan
15.	<i>Thinking Interdependently,</i>	Dapat bekerja dan belajar dengan orang lain dalam tim
16.	<i>Remaining Open to Continuous Learning.</i>	Tetap berusaha terus belajar dan menerima bila ada yang tidak diketahuinya

Diadaptasi dari Costa dan Kallick (Chambell, 2006).

Indikator Costa & Kallick (2008) memetakan *habits of mind* ke dalam 4 komponen yang mencakup 16 indikator tersebut yang berarti setiap komponen memiliki 4 indikator *habits of mind*. Empat komponen *habits of mind* antara lain yaitu mengerjakan, merenungkan, memproyeksikan dan menciptakan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan indikator kebiasaan berpikir atau *habits of mind* dari indikator Costa dan Kallick (2000) yang mencakup 16 indikator yang disesuaikan dengan kondisi tempat dan materi penelitian. Berikut ini adalah indikator kebiasaan berpikir atau *habits of mind* penelitian.

Tabel 2.2. Indikator Kebiasaan berpikir atau *Habits of Mind* penelitian.

No.	Kebiasaan berpikir atau <i>Habits of Mind</i>	Deskripsi
1.	<i>Persisting</i>	Tekun mengerjakan tugas sampai selesai, tidak mudah menyerah
2.	<i>Managing Impulsivity</i>	Menggunakan waktu untuk tidak tergesa-gesa bertindak
3.	<i>Thinking Flexibility</i>	Mempertimbangkan pilihan dan dapat mengubah pandangan
4.	<i>Striving for Accuracy</i>	Menetapkan standar yang tinggi dan selalu mencari cara untuk meningkat
5.	<i>Questioning and Posing Problems</i>	Menemukan pemecahan masalah, mencari data dan jawaban
6.	<i>Applying past knowledge to new situation</i>	Mengakses pengetahuan terdahulu dan mentransfer pengetahuan pada konteks baru
7.	<i>Thinking and Communicating with Clarity and Precision</i>	Berusaha berkomunikasi lisan dan tulisan secara akurat
8.	<i>Creating, imagining, and innovating</i>	Memilih ide-ide dan gagasan baru
9.	<i>Thinking Interdependently</i>	Dapat bekerja dan belajar dengan orang lain dalam tim
10.	<i>Creative thinking</i>	Membuat, menggunakan, memperbaiki standar mengevaluasi yang dibuatnya sendiri

c. Ciri *Habits of Mind*

Suatu kegiatan yang telah menjadi kebiasaan akan mudah untuk diulanginya lagi, karena tidak memerlukan suatu konsentrasi atau aktivitas yang sukar. *Habits of mind* memiliki ciri yaitu memberikan fokus pada proses berpikir siswa untuk menghasilkan belajar yang efektif. Pembiasaan berpikir (*habits of mind*) memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Kebiasaan merupakan salah satu manifestasi dari proses belajar. Hasil kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang relatif permanen dan otomatis. Pembiasaan mengakibatkan pengurangan kekeliruan dalam belajar sehingga tercipta perilaku yang baik karena adanya stimulus.

Guru harus mampu mendorong pembentukan kebiasaan berpikir. Hal ini berarti konsep pembelajaran lebih menekankan proses yang terjadi bukan pada penguasaan konten materi tetapi lebih pada mengembangkan potensi siswa. Tumbuh kembang potensi ini akan membimbing siswa untuk terus belajar (*long life education*) sehingga mampu memecahkan persoalan kehidupannya.¹²

3. Materi Sel

Semua makhluk hidup tersusun dari sel. Sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup dan juga sebagai tempat berlangsungnya aktivitas kehidupan. Ilmu yang mempelajari mengenai sel disebut dengan sitologi. Komponen kimiawi penyusun sel, struktur, fungsi, dan proses yang berlangsung dalam sel sebagai unit terkecil kehidupan. Hal ini sesuai dengan Alqur'an surat Yasin ayat 36 yang berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُثْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ

أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

¹² Nurmala, Nuni, Euis Eti Rohaeti, Ratna Sariningsih, "Pengaruh *Habits of Mind* (Kebiasaan Berpikir) Terhadap Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP", *Jurnal On Education* Vol. 01, No. 02 (2017), diakses pada 13 Maret 2021, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/41>.

Artinya: “Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”. (Q. S. Yasin: 36).

Sesuai dengan penjelasan ayat diatas, dalam ayat ini sel pada diri manusia adalah pasangan basa DNA/RNA. Menganalisis berbagai bioproses dalam sel yang meliputi mekanisme transpor membran, reproduksi, dan sintesis protein. Hal ini sesuai dengan Alqur’an surat Az-Zumar ayat 6 yang berbunyi:

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنْ
 الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً أَزْوَاجًا تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ
 بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ
 إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Dia menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) kemudian darinya Dia jadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia; maka mengapa kamu dapat dipalingkan?”. (Q. S. Az-Zumar: 6).

Sesuai dengan penjelasan ayat diatas bahwa Dia menciptakan kamu dari seorang diri (satu sel). Hasil penelitian-penelitian sel yang dilakukan oleh para ahli memberikan kesimpulan bahwa setiap sel terbentuk atau berasal dari pembelahan sel yang sudah ada, terdapat kesamaan yang mendasar dalam hal komposisi kimia dan aktivitas metabolisme, dan fungsi makhluk hidup secara

keseluruhan ditentukan oleh aktivitas dan interaksi dari unit-unit sel yang ada. Hal ini sesuai dengan Alqur'an surat 'Abasa ayat 18 dan 19 yang berbunyi:

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۚ مِنْ نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ۙ

Artinya: “Dari apakah Dia (Allah) menciptakannya?. Dari setetes mani, Dia menciptakannya lalu menentukannya”. (Q.S. ‘Abasa: 18-19).¹³

Sesuai dengan penjelasan ayat diatas yang berarti bahwa Allah menyusun seluruh informasi genetik didalam RNA dan DNA.

B. Penelitian Terdahulu

Strategi *genius learning* telah banyak dilakukan dalam penelitian oleh beberapa peneliti. Penelitian pertama oleh Nurhayati dengan judul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesmen and Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa” berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif strategi *genius learning* melalui model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa studi pada materi pokok hidrokarbon kelas X SMAN 3 Makassar.¹⁴

Analisis perbedaan penelitian dahulu yaitu variabel dependen penelitian adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesmen and Satisfaction*) dan perbedaan penelitian sekarang yaitu peneliti menggunakan *habits of mind*. Analisis persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu peneliti menggunakan variabel independen yang sama yaitu strategi *genius learning*.

Hasil penelitian kedua dilakukan oleh Riza Putri Anita dengan judul “Pengaruh Penerapan *Genius Learning Strategy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TI&K” yang

¹³ JavanLabs, “Surat ‘Abasa Ayat 18-19”, TafsirQ.com, diakses pada 22 November 2021, <https://tafsirq.com/16-abasa/ayat-18-19>.

¹⁴ Nurhayati, “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Melalui Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assesmen and Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Nalar Pendidikan* Vol. 2, No. 1 (2014): 18, diakses pada 04 Maret 2021, <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/1963>.

menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang menerapkan strategi *genius learning* lebih tinggi (79,04) dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (68, 56). Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $(4,87 > 2,021)$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pada kelas yang menerapkan strategi *genius learning* dibandingkan dengan belajar menggunakan metode konvensional atau metode ceramah.¹⁵

Analisis perbedaan penelitian dahulu yaitu variabel dependen penelitian adalah hasil belajar siswa dan perbedaan penelitian sekarang yaitu peneliti menggunakan *habits of mind*. Analisis persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu peneliti menggunakan variabel independen yang sama yaitu strategi *genius learning*.

Sedangkan pembiasaan berpikir (*Habits of Mind*) dalam penelitian juga dilakukan oleh Tengku Idris, dkk dengan judul “Pengaruh Asesmen Portofolio Terhadap *Habits of Mind* dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Kelas XI” menunjukkan bahwa asesmen portofolio dapat meningkatkan *habits of mind* sebesar 0.31 dalam kategori sedang dan dapat meningkatkan penguasaan konsep sebesar 0.55 dalam kategori sedang. Secara keseluruhan siswa menanggapi positif terhadap penerapan asesmen portofolio dan meningkatkan *habits of mind* siswa.¹⁶

Analisis perbedaan penelitian dahulu yaitu variabel independen penelitian adalah asesmen portofolio dan perbedaan penelitian sekarang yaitu peneliti menggunakan strategi *genius learning*. Analisis persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu peneliti menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *habits of mind*.

Penelitian *habits of mind* dalam jurnal internasional dilakukan oleh M. Habibi, dkk dengan judul “*Habits of Mind Strategies for Enhancing Students’ Math Problem Solving Skills*” menunjukkan bahwa hasil penelitian skor *N-Gain* signifikan yang diperoleh adalah 0,008. Skor *N-Gain* lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$),

¹⁵ Riza Putri Anita, “Pengaruh Penerapan *Genius Learning Strategy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TI&K”, *Jurnal E-Tech* Vol. 1, No.1 (2012): 1, diakses pada 04 Maret 2021, <http://repository.unp.ac.id/11215/>.

¹⁶ Tengku Idris, Siti Sriyati, Adi Rahmat, “Pengaruh Asesmen Portofolio Terhadap *Habits Of Mind* Dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Kelas XI”, *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 6, No. 1 (2014): 63-67, diakses pada 04 Maret 2021, <http://journal.um.ac.id/index.php/jpb/article/view/7827>.

yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap siswa peserta yang menggunakan kebiasaan matematika strategi pikiran dengan mereka yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kebiasaan strategi pikiran yang terbukti secara statistik yang mempengaruhi pemecahan masalah dapat menjadi salah satu pilihan praktisi dalam mengajar matematika dalam pendidikan dasar.¹⁷

Analisis perbedaan penelitian dahulu yaitu variabel dependen penelitian adalah *enhancing students' math problem solving skills* dan perbedaan penelitian sekarang yaitu peneliti menggunakan variabel independen strategi *genius learning*. Analisis persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu peneliti menggunakan *habits of mind*.

Penelitian strategi *genius learning* dalam jurnal internasional juga dilakukan oleh Husna Lubis dengan judul "*The Effect of Learning Strategy and Interpersonal Communication on the Students Achievement Reading Comprehension English Language at SMP Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2018 / 2019*" menunjukkan bahwa hasil penelitian ini adalah hasil belajar membaca pemahaman siswa tentang bahasa Inggris yang diajarkan dengan strategi *Genius Learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan oleh strategi pembelajaran Ekspositori. Hal ini terlihat dari analisis data yang diperoleh dimana nilai $F_{count} = 13,08$, sedangkan nilai $F_{table} = 3,99$ sehingga $F_{count} = 13,08 > F_{table} = 3,99$.¹⁸

Analisis perbedaan penelitian dahulu yaitu variabel dependen penelitian adalah *the students achievement reading comprehension english language* dan perbedaan penelitian sekarang yaitu peneliti menggunakan *habits of mind*. Analisis persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu peneliti menggunakan variabel independen strategi *genius learning*.

¹⁷ Mhmd Habibi, Dwi Lasia, Mesi Oktafia, Muhammad Ilham, "*Habits of Mind Strategies for Enhancing Students' Math Problem Solving Skills*", *Jurnal JTAM* Vol. 4, No. 2 (2020), diakses pada 23 Maret 2021, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam/article/view/2590>.

¹⁸ Husna Lubis, "*The Effect of Learning Strategy and Interpersonal Communication on the Students Achievement Reading Comprehension English Language at SMP Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2018 / 2019*", (In: *Proceedings of The 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL)* 23 – 24 September 2019, Garuda Plaza Hotel, Medan), diakses pada 23 Maret 2021, <http://digilib.unimed.ac.id/38559/>.

C. Kerangka Berfikir

Kebiasaan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul atau di hasilkan melalui pengamatan, refleksi, komunikasi sebagai landasan pada satu keyakinan dan tindakan. Berdasarkan riset lapangan PISA dan TIMSS kemampuan berpikir siswa Indonesia mengalami penurunan dari PISA tahun 2015 dan TIMSS tahun 2019 sehingga perlu adanya peningkatan dalam kebiasaan berpikir siswa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran biologi kelas XI MIPA MA NU Al-Hidayah diketahui bahwa sekitar 60% siswa mempelajari mata pelajaran biologi dengan cara menghafal karena materi yang terlalu banyak. Pembelajaran memerlukan sebuah inovasi dalam meningkatkan kebiasaan berpikir atau *habits of mind* siswa menggunakan strategi pembelajaran *genius learning*. Strategi *genius learning* dapat membuat siswa senang, aktif, dan kreatif untuk memperhatikan pembelajaran dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan Strategi *genius learning* diharapkan akan meningkatkan *habits of mind* siswa sehingga siswa dalam belajar memiliki gaya belajar dan kemampuan tersendiri dalam memahami materi.

Gambar 2.1. Kerangka berfikir pengaruh strategi *genius learning* terhadap *habits of mind*.



D. Hipotesis Penelitian

Ho: Tidak ada efektivitas strategi *genius learning* terhadap *habits of mind* siswa pada materi sel kelas XI MIPA MA NU AL-HIDAYAH KUDUS.

Ha: Terdapat efektivitas strategi *genius learning* terhadap *habits of mind* siswa pada materi sel kelas XI MIPA MA NU AL-HIDAYAH KUDUS.